Analisis Dampak Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat Perkotaan

JAKA SUBADRA TARIGAN

Abstrak

Inflasi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai stabilitas ekonomi suatu negara. Kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam jangka waktu tertentu tidak hanya mencerminkan dinamika pasar, tetapi juga membawa dampak langsung terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat, terutama kelompok masyarakat perkotaan yang memiliki pola konsumsi tinggi dan bergantung pada pendapatan tetap. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat perkotaan di Indonesia, dengan fokus pada perubahan pola konsumsi, penyesuaian anggaran rumah tangga, serta respons kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan oleh pemerintah.

Melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, kajian ini mengulas bagaimana inflasi mempengaruhi harga kebutuhan pokok, biaya transportasi, pendidikan, dan perumahan—sektor-sektor pengeluaran terbesar masyarakat urban. Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi berdampak signifikan terhadap penurunan daya beli, terutama bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, yang sebagian besar pendapatannya digunakan untuk konsumsi dasar. Sementara itu, kelompok berpenghasilan tinggi relatif lebih tangguh terhadap tekanan inflasi karena memiliki akses terhadap instrumen lindung nilai dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pengendalian inflasi yang terintegrasi dan berkelanjutan, serta perlunya perlindungan sosial yang lebih adaptif guna menjaga kesejahteraan masyarakat urban. Evaluasi berkala terhadap efektivitas kebijakan dan sinergi antarlembaga menjadi kunci dalam menjaga stabilitas daya beli di tengah fluktuasi ekonomi nasional dan global.

Kata Kunci: *Daya Beli, Masyarakat Perkotaan, Konsumsi, Stabilitas Ekonomi.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Inflasi merupakan fenomena ekonomi makro yang hampir tidak terhindarkan dalam dinamika perekonomian suatu negara. Sebagai indikator perubahan harga barang dan jasa secara umum, inflasi mencerminkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam suatu sistem ekonomi. Dalam konteks Indonesia, inflasi menjadi salah satu variabel yang sangat diperhatikan oleh pemerintah, Bank Indonesia, serta pelaku ekonomi karena dampaknya yang merata ke seluruh lapisan masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan yang memiliki tingkat aktivitas ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan daerah pedesaan.

Masyarakat perkotaan umumnya memiliki gaya hidup konsumtif dan kebutuhan yang lebih kompleks. Kehidupan di kota besar identik dengan biaya hidup yang tinggi, mencakup sektor perumahan, transportasi, pendidikan, kesehatan, dan konsumsi pokok. Dengan demikian, setiap perubahan harga yang disebabkan oleh inflasi secara langsung memengaruhi struktur pengeluaran rumah tangga. Ketika laju inflasi meningkat, daya beli masyarakat cenderung menurun, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan tetap dan menengah ke bawah, karena kenaikan harga tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan yang sepadan. Penurunan daya beli ini berdampak pada kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Lebih jauh, dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat perkotaan tidak bersifat linier atau seragam. Terdapat variasi dampak tergantung pada struktur pendapatan, akses terhadap fasilitas ekonomi, serta kemampuan adaptasi masing-masing kelompok sosial. Misalnya, kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan dan literasi keuangan yang lebih baik memiliki peluang untuk mengelola keuangan dengan strategi yang lebih efisien, seperti investasi dalam aset yang tahan terhadap inflasi. Sebaliknya, masyarakat yang belum memiliki pemahaman terhadap manajemen keuangan cenderung rentan dan tidak siap menghadapi gejolak harga yang terus berubah.

Dalam kerangka kebijakan makroekonomi, pemerintah melalui berbagai instrumen fiskal dan moneter telah melakukan upaya stabilisasi harga, antara lain dengan mengendalikan suku bunga, mengatur distribusi barang pokok, dan memberikan subsidi kepada kelompok rentan. Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter, memiliki mandat untuk menjaga stabilitas nilai rupiah yang salah satu tujuannya adalah menjaga tingkat inflasi agar tetap dalam batas yang terkendali. Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan, kenyataannya masih sering ditemukan ketidakefisienan dalam implementasi di lapangan, terutama dalam menyesuaikan langkah-langkah pengendalian inflasi dengan dinamika konsumsi masyarakat urban yang sangat cepat berubah.

Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali tidak hanya berdampak terhadap sektor konsumsi rumah tangga, tetapi juga mengganggu iklim investasi, pertumbuhan usaha

kecil dan menengah, serta menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan keuangan baik individu maupun perusahaan. Bagi masyarakat perkotaan yang sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor informal atau sektor jasa, inflasi dapat menjadi ancaman nyata terhadap kestabilan pendapatan. Kondisi ini menjadi lebih kompleks ketika dikaitkan dengan fenomena urbanisasi yang terus meningkat, yang berarti tekanan terhadap infrastruktur, ketersediaan lapangan kerja, dan kebutuhan pokok juga akan semakin besar.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam terhadap bagaimana inflasi memengaruhi daya beli masyarakat di wilayah perkotaan secara spesifik. Kajian ini tidak hanya relevan dari sisi akademik, tetapi juga strategis dari sisi kebijakan, karena dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pusat dalam menyusun strategi perlindungan sosial, kebijakan harga, serta program-program intervensi yang lebih tepat sasaran. Dengan memahami karakteristik dampak inflasi terhadap berbagai kelompok masyarakat perkotaan, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih adil dan inklusif, serta menciptakan sistem ekonomi yang lebih tangguh dalam menghadapi tekanan global.

Secara akademik, studi mengenai hubungan antara inflasi dan daya beli telah banyak dilakukan, baik di tingkat internasional maupun nasional. Namun, kajian yang secara khusus menyoroti masyarakat perkotaan di Indonesia, dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosiologis, demografis, dan struktural yang khas, masih memerlukan pendalaman. Hal ini disebabkan karena dinamika kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan, memiliki kompleksitas yang tinggi, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan analitis yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang utuh tentang dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat urban.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini disusun untuk menganalisis lebih jauh dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat perkotaan di Indonesia. Fokus utama terletak pada identifikasi pola pengeluaran rumah tangga, elastisitas konsumsi terhadap harga, serta strategi adaptasi yang digunakan masyarakat dalam menghadapi inflasi. Kajian ini juga akan mengevaluasi efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengantisipasi tekanan inflasi serta memberikan rekomendasi strategis guna memperkuat daya tahan ekonomi masyarakat perkotaan dalam jangka menengah dan panjang.

Pembahasan

1. Konsep Inflasi dan Daya Beli

Inflasi didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Ketika inflasi terjadi, setiap unit mata uang akan memiliki nilai tukar yang lebih rendah terhadap barang dan jasa, yang berarti masyarakat memerlukan uang lebih banyak untuk memperoleh barang dan jasa yang sama seperti sebelumnya. Dalam konteks masyarakat perkotaan, inflasi menjadi faktor penting yang memengaruhi struktur pengeluaran rumah tangga, karena kebutuhan dasar dan gaya hidup di kota sangat tergantung pada stabilitas harga.

Daya beli, di sisi lain, merujuk pada kemampuan individu atau rumah tangga untuk membeli barang dan jasa dengan pendapatan yang dimilikinya. Penurunan daya beli terjadi ketika pendapatan riil masyarakat tidak mampu mengimbangi laju kenaikan harga barang dan jasa, sehingga jumlah barang dan jasa yang dapat dikonsumsi menjadi lebih sedikit. Kondisi ini berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi rumah tangga, terutama bagi masyarakat berpenghasilan tetap atau rendah.

2. Profil Konsumsi Masyarakat Perkotaan

Masyarakat perkotaan di Indonesia umumnya memiliki struktur pengeluaran yang terdiri dari kebutuhan dasar (makanan, perumahan, pendidikan, kesehatan), kebutuhan penunjang (transportasi, komunikasi, hiburan), serta cicilan atau kewajiban finansial. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), lebih dari 50% pengeluaran rumah tangga perkotaan digunakan untuk kebutuhan konsumsi dasar, terutama makanan dan perumahan. Dengan struktur pengeluaran yang demikian, setiap kenaikan harga pada kategori-kategori utama tersebut akan memberikan tekanan langsung terhadap anggaran rumah tangga.

Selain itu, masyarakat kota cenderung lebih rentan terhadap inflasi karena sebagian besar dari mereka hidup dalam sistem ekonomi tunai, tanpa cadangan pangan mandiri, berbeda dengan masyarakat pedesaan yang masih memiliki akses terhadap sumber pangan sendiri. Ketergantungan ini menjadikan masyarakat urban lebih sensitif terhadap kenaikan harga, khususnya harga barang pokok seperti beras, minyak goreng, daging, dan bahan bakar.

3. Inflasi dan Dampaknya terhadap Daya Beli

Inflasi berdampak signifikan terhadap daya beli masyarakat karena berpengaruh pada harga relatif barang dan jasa. Ketika harga meningkat sementara pendapatan tetap, masyarakat harus menyesuaikan gaya hidup dan mengurangi konsumsi. Dalam kasus ekstrem, inflasi yang tinggi dapat memicu efek spiral di mana konsumsi terus menurun, permintaan terhadap barang dan jasa turun, dan akhirnya berimbas pada perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Dampak inflasi tidak dirasakan secara merata. Kelompok masyarakat berpendapatan rendah paling terdampak karena mereka mengalokasikan proporsi lebih besar dari pendapatan untuk konsumsi kebutuhan dasar. Sebaliknya, kelompok berpendapatan tinggi memiliki fleksibilitas dalam pengeluaran dan bisa melakukan diversifikasi pendapatan melalui investasi atau pengelolaan aset. Oleh karena itu, ketimpangan dampak inflasi terhadap daya beli menjadi perhatian penting dalam penyusunan kebijakan ekonomi yang inklusif.

4. Sumber Inflasi di Perkotaan

Inflasi yang terjadi di wilayah perkotaan disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Secara umum, sumber inflasi dapat dikategorikan menjadi:

- **Cost-push inflation:** Kenaikan harga disebabkan oleh peningkatan biaya produksi, seperti bahan bakar, bahan baku, dan upah tenaga kerja. Kenaikan harga BBM, misalnya, akan berdampak pada seluruh rantai distribusi barang dan jasa.
- **Demand-pull inflation:** Kenaikan harga terjadi karena peningkatan permintaan barang dan jasa yang melebihi kapasitas produksi. Fenomena ini umum terjadi pada momen hari raya atau perubahan pola konsumsi secara musiman.
- **Imported inflation:** Inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga barang impor, terutama jika nilai tukar rupiah melemah terhadap mata uang asing. Karena banyak komoditas dan bahan baku berasal dari luar negeri, fluktuasi kurs sangat memengaruhi harga di pasar domestik.

Masyarakat perkotaan lebih rentan terhadap ketiga jenis inflasi ini karena sebagian besar konsumsi mereka dipengaruhi oleh fluktuasi harga global dan kebijakan nasional yang bersifat makro.

5. Strategi Adaptasi Masyarakat Perkotaan

Dalam menghadapi inflasi, masyarakat perkotaan mengembangkan berbagai strategi adaptif untuk mempertahankan daya beli. Strategi tersebut meliputi:

- **Penyesuaian konsumsi:** Mengurangi pengeluaran untuk barang-barang non-esensial dan fokus pada kebutuhan pokok. Misalnya, mengurangi frekuensi makan di luar atau menunda pembelian barang tersier.
- **Pencarian penghasilan tambahan:** Banyak rumah tangga berupaya mencari sumber pendapatan alternatif, seperti usaha sampingan atau kerja lepas, untuk menutupi kekurangan akibat kenaikan harga.
- **Penggunaan tabungan atau kredit:** Dalam jangka pendek, sebagian masyarakat menggunakan dana darurat atau fasilitas kredit untuk mempertahankan pola hidup. Namun, hal ini memiliki konsekuensi terhadap kestabilan keuangan jangka panjang.
- **Investasi pada aset tahan inflasi:** Kelompok masyarakat menengah ke atas cenderung beralih ke investasi seperti emas, properti, atau saham yang dinilai lebih stabil terhadap inflasi.

6. Evaluasi Kebijakan Pemerintah

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mengendalikan inflasi dan melindungi daya beli masyarakat. Beberapa kebijakan tersebut antara lain:

- **Pengendalian harga komoditas strategis:** Pemerintah menetapkan harga eceran tertinggi (HET) untuk barang-barang pokok, seperti beras, minyak goreng, dan LPG, guna mencegah lonjakan harga yang tidak wajar.
- **Subsidi dan bantuan sosial:** Pemberian bantuan langsung tunai (BLT), kartu sembako, dan subsidi energi bagi kelompok masyarakat miskin untuk menjaga daya beli mereka.

- **Kebijakan moneter:** Bank Indonesia menggunakan instrumen suku bunga acuan dan operasi pasar terbuka untuk mengatur likuiditas dan menekan tekanan inflasi dari sisi permintaan.
- **Peningkatan efisiensi distribusi:** Pemerintah juga mendorong perbaikan rantai pasok dan distribusi melalui program Tol Laut dan digitalisasi sistem logistik.

Meskipun kebijakan-kebijakan ini menunjukkan hasil yang positif, tantangan dalam implementasi di lapangan masih terjadi. Salah satunya adalah keterbatasan data yang akurat tentang kelompok rentan, sehingga bantuan yang diberikan tidak selalu tepat sasaran. Selain itu, respon kebijakan fiskal terkadang terlambat terhadap dinamika inflasi yang cepat berubah, sehingga efektivitasnya berkurang.

7. Implikasi terhadap Perencanaan Pembangunan

Dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat perkotaan memiliki implikasi luas terhadap perencanaan pembangunan daerah maupun nasional. Penurunan daya beli dapat berujung pada meningkatnya angka kemiskinan, menurunnya kualitas pendidikan dan kesehatan, serta meningkatnya ketimpangan sosial. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjadikan pengendalian inflasi sebagai bagian integral dari strategi pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, perlunya integrasi antara data inflasi dan data sosial ekonomi lainnya, seperti indeks harga konsumen, indeks kemiskinan, dan pengeluaran rumah tangga, untuk menyusun kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Pemerintah daerah juga dituntut untuk lebih proaktif dalam merespons tekanan harga lokal dengan kebijakan yang sesuai dengan karakteristik wilayahnya.

8. Peran Edukasi Keuangan

Salah satu pendekatan jangka panjang untuk memperkuat daya tahan masyarakat perkotaan terhadap inflasi adalah dengan meningkatkan literasi keuangan. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan pribadi akan lebih siap menghadapi gejolak ekonomi, termasuk inflasi. Program-program edukasi keuangan perlu diperluas, tidak hanya oleh pemerintah, tetapi juga sektor swasta dan lembaga keuangan.

Kesimpulan

Inflasi merupakan fenomena ekonomi makro yang memiliki dampak signifikan terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya dalam konteks masyarakat perkotaan di Indonesia. Kenaikan harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus-menerus menggerus nilai riil dari pendapatan yang dimiliki masyarakat. Dalam kondisi demikian, daya beli masyarakat menjadi indikator utama yang terdampak secara langsung, karena menentukan sejauh mana individu atau rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pendapatan yang dimiliki.

Masyarakat perkotaan memiliki struktur konsumsi yang cenderung padat kebutuhan, dengan proporsi pengeluaran yang besar terhadap komponen-komponen pokok seperti makanan, perumahan, transportasi, dan pendidikan. Ketika inflasi terjadi, terutama pada komoditas dasar, tekanan ekonomi akan dirasakan secara lebih kuat oleh kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan tetap. Mereka memiliki keterbatasan dalam melakukan penyesuaian pendapatan dan pilihan konsumsi, sehingga harus mengorbankan kualitas maupun kuantitas konsumsi.

Inflasi yang terjadi di wilayah perkotaan umumnya disebabkan oleh kombinasi antara tekanan biaya produksi (cost-push), lonjakan permintaan (demand-pull), serta faktor eksternal seperti pelemahan nilai tukar rupiah. Selain itu, ketergantungan masyarakat kota terhadap pasar dan distribusi yang panjang membuat mereka lebih rentan terhadap dinamika harga, terutama saat terjadi gangguan pasokan atau kebijakan harga nasional.

Dalam menghadapi tekanan inflasi, masyarakat mengadopsi berbagai strategi adaptasi seperti penghematan konsumsi, mencari sumber penghasilan tambahan, hingga memanfaatkan fasilitas pinjaman. Sementara itu, peran pemerintah menjadi sangat krusial dalam memastikan stabilitas harga dan menjaga daya beli masyarakat melalui berbagai kebijakan seperti subsidi, bantuan sosial, pengendalian harga, serta pengelolaan suku bunga acuan melalui kebijakan moneter.

Kebijakan-kebijakan tersebut sejatinya memberikan dampak positif, namun tantangan seperti ketepatan sasaran bantuan, keterlambatan respons kebijakan, dan ketidaksesuaian antara kebijakan nasional dengan kondisi lokal menjadi catatan penting untuk perbaikan ke depan. Pemerintah perlu memperkuat koordinasi antara pusat dan daerah, serta mengembangkan sistem data yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti.

Akhirnya, penguatan literasi keuangan masyarakat juga menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya jangka panjang untuk meningkatkan ketahanan ekonomi individu terhadap inflasi. Edukasi keuangan yang terintegrasi dapat membantu masyarakat dalam mengelola pendapatan, menabung, serta berinvestasi secara bijak, sehingga mereka lebih siap menghadapi fluktuasi ekonomi yang tak terelakkan. Dengan pendekatan yang holistik, inflasi dapat dikelola, dan daya beli masyarakat tetap terjaga untuk mendukung kesejahteraan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Menilai Kinerja Manajer Pusat Laba pada PT (Persero) Amarta Karya Cabang SUMUT dan NAD Medan.
- Nasution, A. M. U. (2018). Pengaruh Semangat Kerja dan Upah Terhadap Kinerja Perawat RSU. Sarah Medan.
- Dalimunthe, M., & Sari, W. P. (2018). Pengaruh Penerapan Aplikasi Elektronik Faktur Pajak (E-Faktur, E-Billing) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subulussalam.
- Tarigan, E. D. S. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry (Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- Lores, L. (2021). Perencanaan Dan Pengawasan Biaya Produksi Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada UD Bangbara Hideung Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, D. (2024). Pengaruh Promosi Media Sosial dan Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Pada Kebun Jeruk Hijau Manis Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P. (2018). Pengaruh Pengembangan Karir dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Kantor Sekretariat Daerah Tingkat II Kota Subulussalam Aceh.
- Lores, L. (2007). Tinjauan Terhadap Rencana Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Penyajian Laporan Keuangan pada BAPPEDA Sumut Medan.
- Dalimunthe, M. (2012). Diktat Pajak Penghasilan Pasal 21.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, M. (2014). Analisis Pengaruh Perputaran Asset Lancar Terhadap Perencanaan Laba pada PT. Mutiara Mukti Farma Cabang Medan Kabupaten Deli Serdang.
- Siregar, M. Y., & Prayudi, A. (2020). Pengaruh kredit Simpan Pinjam dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Kecamatan Bagan Sinembah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, A., & Syahputri, Y. (2019). Pengaruh Budaya Kerja dan Inovasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Semangat Sejahtera Bersama Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Afifuddin, S. A., & Prayudi, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Publik di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tambunan, S. B., & Dalimunthe, M. (2014). Analisis Laporan Arus Kas dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Fleksibilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Federal International Finance Binjai.
- Siregar, R., & Lores, L. (2009). Pengendalian Intern Gaji dan Upah pada PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R., & Sari, W. P. (2019). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem E-Filing pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, R., & Utama, A. M. (2006). Pelaksanaan Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada RSU. Sari Mutiara Medan.
- Abidin, Z., & Lores, L. (2004). Akuntansi Pertanggung Jawaban Pusat Biaya Dalam Sistem Pengendalian Manajemen Pada PT. Brantas Abipraya Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Afifuddin, S., & Siregar, M. Y. (2015). Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Central Asia Tbk Kantor Wilayah V Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lestari, I., & Syahrial, H. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan terhadap Minat Konsumen dalam Menggunakan Qris (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Pangkalan Kurus, Provinsi Riau).
- Siregar, R., & Sari, W. P. (2019). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem E-Filing pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Rosalina, D. (2011). Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Efektivitas Organisasi Pada PT. Telkom Drive I Medan.
- Effendi, I. (2012). Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Munawwarah Murad Bunayya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sari, W. P. (2015). Diktat Akuntansi Sektor Publik.

- Nasution, A. M. U., & Tarigan, D. S. (2019). Pengaruh Brand Equity dan Inovasi Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Beat di PT. Indako Trading Coy Kotamadya Medan.
- Syahrial, H., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Jentera Kreativitas Muda Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nabilah, S. (2019). Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan Konsumen pada Aroma Bakery dan Cake Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Prayudi, A. (2024). Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Publik Yang pada Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Sektor Otomotif) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dalimunthe, M. (2011). Pengaruh Perubahan Tarif Kamar Terhadap Tingkat Occupancy dan Pendapatan Kamar.
- Siregar, R., & Dalimunthe, I. (2014). Intensifikasi Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nasution, A. M. U. (2014). Analisis Pengaruh Komunikasi dan Kelompok Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. BRI, Tbk Kantor Cabang Asia Medan.
- Lubis, A. (2016). Pengaruh Strategi Promosi dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Beat Matic pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
- Suryani, W., & Sihombing, T. P. (2023). Pengaruh Online Customer Review dan Motivasi Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Skincare Wardah di Tiktok Shop (pada Orang Muda Katolik Paroki Aek Kanopan).
- Nasution, A. M. U., & Tarigan, D. S. (2019). Pengaruh Brand Equity dan Inovasi Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Beat di PT. Indako Trading Coy Kotamadya Medan.
- Ria, B., & Utama, A. M. (2013). Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
- Lestari, I., & Suryani, W. (2023). Pengaruh Online Customer Review Dan Online Customer Rating Terhadap Keputusan Pembelian Produk Implora Cheek & Liptint Di Shopee (Studi Pada Pelanggan Implora Cosmetics Di Desa Bangun Sari) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Syahrial, H. (2008). Pengaruh Penerapan Disiplin dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Efektivitas Kerja Pada PDAM Tirtanadi Cabang Medan Sunggal.
- Tarigan, E. D. S. (2012). Peranan Kepemimpinan Berorientasi Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan.
- Syahputri, Y. (2019). Pengaruh Gaji dan Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Sumber Jaya Motor II Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L. (1999). Perencanaan dan Pengawasan Biaya Produksi pada PT. Simanindo Medantronics Industries Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, A. (2021). Pengaruh Daya Tarik Iklan Televisi dan Celebrity Endorser Terhadap Minat Beli Produk Nivea Body Lotion Pada Alfamart Tebing Tinggi (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R., & Nst, A. (2006). Pengendalian Intern Penjualan Kredit dan Penagihan Piutang pada PT. Duta Putra Sumatera Cabang Medan.
- Wijaya, M., & Pribadi, T. (2019). Pengaruh Insentif dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan pada PT. Pelita Car Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sari, W. P. (2001). Analisa Risiko Independensi Akuntan Publik.
- Siregar, R. (2002). Akuntansi Ganti Rugi Pertanggunggaan pada PT. Uppo General Insurance Tbk. Cabang Medan.
- Parulian, T., & Nasution, I. R. (2019). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Membandingkan Metode Camels dan RGEC Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Ringroad Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Effendi, I. (2011). Pengaruh Sistem Komunikasi Terhadap Produktivitas Kerja pada PT. Indonesia Asahan Aluminium Kuala Tanjung Kabupaten Batubara.
- Siregar, R. (2013). Analisis Kebijakan Jual Beli Pembiayaan Murabahah terhadap Laba pada PT Bank Syariah Mandiri Medan.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan.
- Farida, Y., & Utama, A. M. (2013). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja pada PT. Asuransi Himalaya Pelindung Cabang Medan.
- Marbun, P. (2018). Pengaruh Sistem Rekrutmen dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Kerja Karyawan pada PT. Langkat Nusantara Kepong (LNK) Kebun Bukit Lawang Langkat.
- Sari, W. P. (2022). Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Olam Coffe Indonesia Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Marbun, P., & Syahril, H. (2008). Analisis Anggaran Biaya Operasional Budidaya Kelapa Sawit Sebagai Alat Pengawasan Pada PTP. Nusantara II Medan Kebun Kelapa Sawit Stabat (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2016). Pengaruh Iklan dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian Laptop PT Prima Jaya Multi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mulia, A., & Syahputri, Y. (2018). Pengaruh Brand Image dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung pada Karyawan Sibayak Berastagi.
- Marbun, P., & Syahril, H. (2011). Pengaruh Faktor-Faktor Brand Equity Teh Botol Sosro Terhadap Loyalitas Pembelian pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, H. (2016). Analisis Pengaruh Perubahan ARus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Rafiki, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rafiki, A. (2022). Pengaruh Online Customer Review dan E-Trust terhadap Niat Beli pada Masyarakat Pengguna Aplikasi Lazada di Kecamatan Tanjung Morawa.
- Hasibuan, R. A., & Utama, A. M. (2007). Pelaksanaan Rekrutmen dan Pengembangan Karyawan Pad PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).